

**UPACARA TRADISI *TIBAN* (MINTA HUJAN)
DALAM PERSPEKTIF DAKWAH
(Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**LIA ANJARWATI
NPM.1441010208**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2018 M**

UPACARA TRADISI TIBAN (MINTA HUJAN) DALAM PERSPEKTIF
DAKWAH STUDI KASUS DESA BAUH GUNUNG SARI KECAMATAN
SEKAMPUNG UDIK KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

OLEH
LIA ANJARWATI

Tradisi *tiban* adalah tradisi turun-temurun yang berasal dari nenek moyang, arti dari *tiban* sendiri berasal dari *kaba* yang berarti jatuh pada saat musim kemarau. Di tahun 2015, masyarakat Desa Bauh Gunung Sari kemudian sepakat untuk menggolongkan tradisi *tiban* yang bertujuan agar segera diturunkannya hujan dengan cara para pemain *salip cobiraga* mengeluarkan darah. Rumus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara masyarakat menggelar *tiban*, dan bagaimana perspektif dakwah tentang tradisi *tiban* di Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang akan penulis gunakan adalah dokumentasi yang dipublikasikan lewat artikel, jurnal, yang disertai foto serta bukti wawancara kepada pelaku *tiban* terkait pelaksanaan upacara tradisi *tiban* yang dilaksanakan di Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian historis yakni merekonstruksi asal-usul secara objektif dan akurat, metode historis digunakan untuk melihat peristiwa di masa lampau dari perspektif kesewaktuannya, kini dan yang akan datang. Dengan jumlah populasi sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 tokoh agam tokoh masyarakat dan 2 pemain.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upacara tradisi *tiban* tidak sesuai dengan Syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an Surat Hud ayat 110 dan dalam Hadist Rasulullah SAW diriwayatkan oleh : Ahmad, Abu Aqa II : 61 bahwa dalam prosesi ritual *tiban* dilakukan dengan mencambuk badan seseorang, adalah termasuk kedalam perbuatan menganiaya dan menyakiti diri, hal tersebut tergolong perbuatan *dza'iman* Islam sangatlah menjaga kemaslahatan umat, khususnya menjaga keselamatan jiwa, adapun perspektif dakwah dalam tradisi ini tidak sesuai dengan syariat yang ada dalam Islam, dalam hukum Islam telah dijelaskan jika ingin meminta hujan karena kemarau maka disunnahkan untuk melaksanakan shalat.

Kata Kunci : Upacara, Tradisi, Tiban, Dakwah



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Hendro Suratmin, UIN Raden Intan Lampung Graha Fakultas Dakwah (35131)

PERSETUJUAN

**Judul : UPACARA TRADISI TIBAN (MINTA HUJAN) DALAM
PERSPEKTIF DAKWAH (Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari
Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)**

**Nama : Lia Anjarwati
NPM : 1441010208
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra.Siti Binti AZ, M.Si
NIP.195503311985032001**

**Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.M.Sos.i
NIP.197010251999032001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Bambang Budiwiranto, M.Ag.,MA(AS) Ph.D

NIP: 197303191997031001